

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Riyadhussholihin dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat di ambil kesimpulan, sebagai bahwa.

1. Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon dilakukan oleh pemimpin dan para ustadz dan ustadzah yaitu dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran kitab yang hendak dicapai, menetapkan metode dan materi pembelajaran kita yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab dan tahfidz dan menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri.
2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Untuk melaksanakan tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin menggunakan metode sorogan dan muroja'ah agar santri dapat melakukan hafalan Al-Qur'an dengan baik ini juga dipengaruhi dengan adanya hubungan yang baik antara pengurus, pengasuh, ustadzah, dan para santri. Tanpa adanya hubungan yang baik ini mustahil keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan yang diharapkan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu: (1) Kurangnya minat santri, (2) Kurangnya motivasi dari diri sendiri, (3) Kesehatan yang sering terganggu, dan (4) Rendahnya kecerdasan,

B. Implikasi

Kesimpulan di atas dapat diurutkan beberapa dampak positif dan negative dari penulis yaitu:

1. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhussholihin dilakukan dengan metode pembelajaran menggunakan metode bandongan. Yaitu dimana para santri mengikuti kegiatan dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pembelajaran kitab.
2. Upaya yang dilakukan Pemimpin Pondok dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu dengan cara metode sorogan muroja'ah dan sima'an. Agar santri mudah dalam melakukan hafalan Al-Qur'an, santri bukan hanya sekedar menggugurkan kewajibannya dalam menyetorkan hafalan, akan tetapi bersungguh-sungguh agar hafalan Al-Qur'an selalu melekat dalam pikiran, hati dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor pendukung dan penghambat pastinya ada dalam setiap proses pembelajaran kitab maupun dalam hafalan Al-Qur'an. Karena santri tidak luput dari salah satu lupa, bisa saja dalam proses pembelajaran kitab maupun menghafal Al-Qur'an kurangnya kefokusannya dalam belajar dan memahami karena faktor lingkungan, kurangnya semangat dan dorongan dari diri sendiri, lingkungan dan orang tua. Jadi perlu adanya semangat dalam jiwa kita sendiri, agar tercapai sesuai yang diharapkan.

C. Saran

Dari serangkaian analisis dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Pihak Pondok Pesantren disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum, sehingga kurikulum pesantren dapat menyesuaikan kondisi santri dan lingkungan sekitar.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebaiknya lebih ditertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengawasan terhadap kedisiplinan santri juga sebaiknya ditingkatkan sehingga tujuan dari pembelajaran tahfidz Qur'an yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

3. Pihak pondok pesantren sebaiknya menambah jam pembelajaran yang berhubungan dengan tahfidzul Qur'an seperti ilmu tajwid dan lain-lain. Agar santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an bisa membaca dengan baik dan benar.

